

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Sari Maharani¹, Mariaty A. Sangkai², Anggreni Ade Putri³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: sarimaharani734@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi balita melalui pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Namun, status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pola asuh, penyakit infeksi, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 57 responden (81,4%), sedangkan kategori cukup sebanyak 13 responden (18,6%). Sebagian besar balita memiliki status gizi baik sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan 23 balita (32,9%) memiliki status gizi kurang. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,405$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di UPTD Puskesmas Kayon. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di UPTD Puskesmas Kayon. Status gizi balita kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar pengetahuan ibu. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan balita secara rutin, serta peningkatan peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Status Gizi, Balita

Abstract

Background: Nutritional status is an important indicator of children's health. Mothers' knowledge is one of the factors that may influence the nutritional status of toddlers because mothers play an essential role in fulfilling their children's nutritional needs. However, toddlers' nutritional status is also affected by other factors, including feeding practices, infectious diseases, family socioeconomic conditions, and environmental sanitation. Therefore, this research was conducted to determine the correlation between mothers' knowledge and the nutritional status of toddlers at UPTD Kayon Community Health Center Palangka Raya. **Objective:** This study aimed to determine the correlation between mothers' knowledge and the nutritional status of toddlers at UPTD Kayon Community Health Center Palangka Raya. **Method:** This research employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 70 respondents selected using the accidental sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. **Results:** Most respondents had good knowledge (57 respondents; 81.4%), while 13 respondents (18.6%) had sufficient knowledge. Most toddlers had good nutritional status (47 toddlers; 67.1%), whereas 23 toddlers (32.9%) had undernutrition. The Chi-Square test showed a $p\text{-value}$ of 0.405 ($p > 0.05$), indicating no significant correlation between mothers' knowledge and the nutritional status of toddlers at UPTD Kayon Community Health Center Palangka Raya. **Conclusions:** There was no significant correlation between mothers' knowledge and the nutritional status of toddlers at UPTD Kayon Community Health Center Palangka Raya. Toddlers' nutritional status was likely influenced various factors other than mothers' knowledge. Therefore, continuous health education, routine growth monitoring, and strengthening family involvement in meeting children's nutritional needs were recommended.

Keywords: Knowledge, Nutritional Status, Toddlers.

1. PENDAHULUAN

Gizi merupakan zat makanan yang dibutuhkan tubuh untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan, terutama pada masa balita yang merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak (Yanti et al., 2021). Status gizi adalah keadaan yang menggambarkan keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang dapat dinilai menggunakan beberapa indikator, salah satunya berat badan menurut umur (BB/U) (Rohmini & Risma, 2024). Status gizi yang tidak optimal dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit pada balita (Harni, 2024).

Masalah gizi pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022 prevalensi wasting pada anak usia di bawah lima tahun mencapai 6,8% atau sekitar 45 juta anak. Kawasan Asia Tenggara merupakan wilayah dengan prevalensi wasting tertinggi, yaitu sebesar 14,7% (WHO, 2023). Di Indonesia, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,6% dan wasting sebesar 7,7% (Supardi, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi stunting menurun menjadi 21,5% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2024) dan kembali menurun menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Meskipun demikian, masalah status gizi balita masih menjadi perhatian karena berdampak terhadap kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak.

Di Provinsi Kalimantan Tengah, prevalensi stunting berdasarkan SSGI tahun 2022 mencapai 26,9%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional. Kota Palangka Raya memiliki prevalensi stunting sebesar 27,8% (Kaharap et al., 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2024, di UPTD Puskesmas Kayon dari 1.944 balita yang ditimbang terdapat 69 balita (3,25%) dengan gizi kurang, 96 balita (4,55%) dengan gizi buruk, dan 128 balita (6,84%) dengan kategori pendek (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2025). Meskipun kejadian wasting dan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kayon menunjukkan tren penurunan selama periode 2023–2025, masalah status gizi balita masih memerlukan perhatian karena dapat memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak.

Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan gizi dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, budaya, sanitasi lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Koriance et al., 2023). Di antara berbagai faktor tersebut, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting karena memengaruhi kemampuan ibu dalam memilih, mengolah, dan memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Anantha & Sapti, 2025). Kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan pemenuhan kebutuhan gizi balita tidak optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang maupun gizi buruk (Harni, 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang memiliki balita di UPTD Puskesmas Kayon menunjukkan bahwa hanya 4 ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai gizi balita, sedangkan 6 ibu lainnya belum memahami secara optimal mengenai kebutuhan gizi sesuai usia, jenis makanan bergizi, frekuensi pemberian makan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gizi balita masih perlu ditingkatkan sebagai salah satu upaya dalam mencegah terjadinya masalah gizi pada balita.

Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi status gizi balita. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional dan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya sebanyak 384 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh 70 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita serta data status gizi balita berdasarkan pengukuran antropometri. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, dan status gizi balita, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur Ibu	N	(%)
1	20-30 Tahun	32	45,7
2	>30-40 Tahun	30	42,9
3	>40 Tahun	8	11,4
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok umur 20–30 tahun sebanyak 32 responden (45,7%), diikuti kelompok umur >30–40 tahun sebanyak 30 responden (42,9%), sedangkan kelompok umur >40 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit yaitu 8 responden (11,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden berada pada rentang usia 20–30 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	(%)
1	SD	0	0,0
2	SMP	0	0,0
3	SMA/SMK	57	81,4
4	Diploma	6	8,6
5	Sarjana	7	10,0
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 57 responden (81,4%), sedangkan responden dengan pendidikan Sarjana sebanyak 7 responden (10,0%) dan Diploma (D3) sebanyak 6 responden (8,6%). Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan SD maupun SMP (0,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	(%)
1	IRT	57	81,4

No	Pekerjaan	N	(%)
2	PNS	13	18,6
3	Pegawai Swasta	0	0,0
4	Wiraswasta	0	0,0
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 57 responden (81,4%) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 13 responden (18,6%). Tidak terdapat responden yang bekerja sebagai swasta, wiraswasta (0,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Balita

No	Umur Balita	N	(%)
1	0–12 bulan	18	25,7
2	>12–24 bulan	24	34,3
3	>24–36 bulan	12	17,1
4	>36–48 bulan	16	22,9
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 70 balita, sebagian besar berada pada kelompok umur >12–24 bulan sebanyak 24 balita (34,3%). Selanjutnya balita pada kelompok umur 0–12 bulan sebanyak 18 balita (25,7%), kelompok umur >36–48 bulan sebanyak 16 balita (22,9%), sedangkan jumlah paling sedikit berada pada kelompok umur >24–36 bulan yaitu sebanyak 12 balita (17,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

No	Jenis Kelamin	N	(%)
1	Laki-laki	35	50,0
2	Perempuan	35	50,0
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah balita laki-laki dan perempuan memiliki proporsi yang sama yaitu masing-masing sebanyak 35 responden (50,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Balita

No	Berat Badan	N	(%)
1	Kurang	23	32,9
2	Normal	47	67,1
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 70 balita, sebagian besar memiliki berat badan dalam kategori normal sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan balita dengan berat badan kategori kurang sebanyak 23 balita (32,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tinggi Badan Balita

No	Tinggi Badan	N	(%)
1	Pendek	23	32,9
2	Normal	47	67,1
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 70 balita, sebagian besar memiliki tinggi badan dalam kategori normal sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan balita dengan tinggi badan kategori pendek sebanyak 23 balita (32,9%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lingkar Kepala Balita

No	Lingkar Kepala Balita	N	(%)
1	Tidak Normal	24	34,3
2	Normal	46	65,7
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 70 balita, sebagian besar memiliki lingkar kepala dalam kategori normal sebanyak 46 balita (65,7%), sedangkan balita dengan lingkar kepala kategori tidak normal sebanyak 24 balita (34,3%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan LILA Balita

No	LILA Balita	N	(%)
1	Kurang	23	32,9
2	Normal	47	67,1
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 70 balita, sebagian besar memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) dalam kategori normal sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan balita dengan kategori kurang sebanyak 23 balita (32,9%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

No	Pengetahuan	N	(%)
1	Baik	57	81,4
2	Cukup	13	18,6
3	Kurang	0	0
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang gizi, yaitu sebanyak 57 responden (81,4%). Selanjutnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (18,6%), sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

No	Status Gizi Balita	N	(%)
1	Gizi Buruk	0	0,0
2	Gizi Kurang	23	32,9
3	Gizi Baik	47	67,1
4	Gizi Lebih	0	0,0
Total		70	100,0

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa dari 70 balita, sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan balita dengan status gizi kurang sebanyak 23 balita (32,9%). Tidak terdapat balita yang memiliki status gizi buruk maupun status gizi lebih (0,0%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang menjadi responden penelitian memiliki status gizi yang baik.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita

No	Pengetahuan	Status Gizi Balita			
		Gizi Kurang		Gizi Baik	
		f	%	f	%
1	Baik	20	35,1	37	64,9
2	Cukup	3	23,1	10	76,9
Total		23	32,9	47	67,1
Hasil <i>Chi Square</i> <i>p-value</i> = 0,405 (>0,05)					

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari 57 responden yang memiliki pengetahuan tentang gizi dalam kategori baik, sebanyak 20 responden (35,1%) memiliki balita dengan status gizi kurang, sedangkan 37 responden (64,9%) memiliki balita dengan status gizi baik. Selanjutnya, dari 13 responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sebanyak 3 responden (23,1%) memiliki balita dengan status gizi kurang, sedangkan 10 responden (76,9%) memiliki balita dengan status gizi baik.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori baik sebanyak 57 responden (81,4%), sedangkan 13 responden (18,6%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang.

Tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami kebutuhan gizi balita, pemberian makanan bergizi seimbang, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan anak. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, di mana sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA/SMK (81,4%). Pendidikan yang lebih baik dapat memudahkan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anantha dan Widiyarti (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai gizi balita. Penelitian Kaharap, Katimenta, dan Pristina (2025) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan pemahaman ibu dalam pemenuhan gizi balita.

Menurut peneliti, tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman mengasuh anak serta akses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan, posyandu, maupun media informasi. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu sepenuhnya menggambarkan praktik pemberian makan yang tepat karena status gizi balita juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh, kondisi ekonomi, ketersediaan pangan, dan penyakit infeksi.

Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 balita, sebagian besar memiliki status gizi baik sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan 23 balita (32,9%) memiliki status gizi kurang.

Status gizi merupakan gambaran keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh yang dapat dinilai melalui pengukuran antropometri berdasarkan standar

pertumbuhan anak sesuai umur dan jenis kelamin (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Status gizi yang baik berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sedangkan status gizi kurang dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi (WHO, 2023).

Sebagian besar balita dalam penelitian ini memiliki status gizi baik, yang menunjukkan bahwa kebutuhan gizi sebagian besar balita telah terpenuhi dengan cukup. Namun, masih ditemukannya balita dengan status gizi kurang menunjukkan bahwa masalah gizi masih perlu mendapat perhatian melalui upaya perbaikan pola makan, pemantauan pertumbuhan, serta pengendalian faktor risiko lain seperti penyakit infeksi, kondisi ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, dan pola asuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmini dan Risma (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi baik. Penelitian Koriance, Ringgi, dan Conterius (2023) juga menemukan bahwa mayoritas balita memiliki status gizi baik, meskipun masih terdapat balita dengan status gizi kurang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut peneliti, status gizi balita tidak hanya ditentukan oleh kecukupan asupan makanan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan anak, pola pengasuhan, lingkungan, serta kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi. Oleh karena itu, peningkatan status gizi balita memerlukan keterlibatan keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,405 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan gizi dalam kategori baik, namun masih ditemukan balita dengan status gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mendukung pemenuhan gizi balita, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan status gizi anak. Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecukupan asupan makanan, penyakit infeksi, pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, pelayanan kesehatan, serta ketahanan pangan keluarga (Supardi et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, Sari, dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Penelitian Sari, Wulandari, dan Fitriani (2021) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik belum tentu diikuti dengan praktik pemberian makan yang sesuai sehingga tidak selalu menghasilkan status gizi balita yang baik.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anantha dan Widiyarti (2025) serta Koriance, Ringgi, dan Conterius (2023) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, kondisi sosial ekonomi, budaya, serta lingkungan penelitian.

Menurut peneliti, tidak adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu perlu diikuti dengan penerapan praktik pemberian makan yang tepat dan dukungan faktor lainnya. Kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi, kondisi kesehatan balita, serta faktor ekonomi dapat menjadi

faktor yang lebih berpengaruh terhadap status gizi anak. Oleh karena itu, upaya perbaikan status gizi balita perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta penguatan dukungan keluarga dan pelayanan kesehatan.

4. KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang gizi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 57 responden (81,4%), sedangkan 13 responden (18,6%) berada pada kategori cukup dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang.
- 2) Sebagian besar balita memiliki status gizi baik, yaitu sebanyak 47 balita (67,1%), sedangkan 23 balita (32,9%) memiliki status gizi kurang.
- 3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* sebesar 0,405 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola pemberian makan, pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga, penyakit infeksi, sanitasi lingkungan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anantha, R. A., & Widiyarti, S. H. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Posyandu Kabupaten Pulang Pisau. *Nutrix Journal*, 9(2), 399–409.
- Anantha, R. A., & Widiyarti, S. H. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Posyandu Kabupaten Pulang Pisau. *Nutrix Journal*, 9(2), 399–409.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2025). Profil kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2024. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.
- Harni, H. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri (Skripsi). Universitas Kusuma Husada.
- Harni, H. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri (Skripsi). Universitas Kusuma Husada.
- Kaharap, O. E., Katimenta, K. Y., & Pristina, N. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan dan usia ibu saat hamil dengan status gizi pada balita di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(1), 1–15.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku saku pemantauan status gizi balita. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman gizi seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koriance, M., Ringgi, M. S. I. N., & Conterius, R. E. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Pogonbola Desa Pogon Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *JKKM: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1).
- Rahmawati, D., Sari, M., & Putri, A. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123–130.
- Rohmini, S., & Risma, R. A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Desa Padaan Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(1), 123–133.
- Sari, N., Wulandari, D., & Fitriani, R. (2021). Pengetahuan ibu dan hubungannya dengan status gizi balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 45–52.
- Supardi, N., Sinaga, T. R., Fauziah, F., Hasanah, L. N., Fajriana, H., Parlioni, P., & Humaira, W. (2023). Gizi pada bayi dan balita. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- WHO. (2023). Child growth standards and nutritional status. Geneva: World Health Organization
- World Health Organization. (2023). World health statistics 2023: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. Geneva: World Health Organization.
- Yanti, A. Y., Wulandhari, Y., & Bahriyah, F. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 116–121.